

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Lupus Eritematosus Sistemik (LES) merupakan sebuah penyakit autoimun inflamatori yang bersifat kronik dan progresif. Penyakit ini dapat mempengaruhi berbagai macam anggota tubuh terutama pada berbagai organ vital. LES lebih sering ditemukan pada wanita dibandingkan pria dengan prevalensi berkisar dari 20 – 70 per 100.000 orang secara general. Di Asia, ditemukan bahwa prevalensi LES berkisar dari 30 – 50 per 500.000 ribu orang.<sup>1,2</sup>

Penyakit LES ini terjadi karena adanya antibodi tubuh yang bekerja secara tidak normal dan menyerang sel – sel tubuh yang sehat akhirnya menyebabkan adanya inflamasi pada tubuh, hal ini belum diketahui dengan pasti penyebabnya, namun banyak penelitian yang menunjukkan bahwa LES dapat disebabkan karena adanya interaksi dari faktor genetik, faktor hormonal dan faktor paparan lingkungan. LES ditandai dengan periode remisi dan eksaserbasi dengan periode aktivitas subklinis yang lama sehingga membuat penyakit ini sangat tidak terduga. LES dapat mempengaruhi hampir setiap organ dalam tubuh, pada tingkat keparahan ringan dari penyakit ini, persendian dan kulit yang terkena, tetapi dalam tingkat keparahan yang berat dapat menyebabkan inflamasi pada jantung dan ginjal yang dapat menyebabkan kematian.<sup>1,3</sup>

Banyak faktor yang dapat menyebabkan LES menjadi semakin parah, salah satunya adalah stres. Stres terjadi karena adanya tuntutan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Stres dapat dialami oleh semua manusia terutama pada kondisi dan situasi external atau lingkungan yang berubah sehingga menuntut dan memaksa semua makhluk hidup didalamnya untuk mengikuti arus perubahan tersebut. Stres yang berat dan berkepanjangan dapat mengganggu homeostasis dalam tubuh dan akan berpengaruh pada kualitas hidup seseorang<sup>3,4</sup>

Kualitas hidup merupakan suatu kepuasan yang dialami dalam hidup seseorang sehingga dapat menjalani aktifitas atau kegiatan sehari hari tanpa adanya rasa terganggu. Kualitas hidup tidak hanya dinilai dari fisik saja melainkan juga secara mental. Kualitas hidup sangat dipengaruhi dari kondisi dan situasi yang sedang dialami. Di situasi pandemi COVID - 19 sekarang, situasi krisis sosial-ekonomi dan tekanan psikologis dengan cepat terjadi di seluruh dunia. Meskipun aktivitas sosial telah dibatasi di sebagian besar negara,

hampir semua pergerakan atau kegiatan individu yang penting dilarang karena harus menjalankan karantina baik secara mandiri ataupun dirumah sakit, dan juga rumah sakit setempat tiba-tiba menerima ribuan pasien COVID-19 yang sakit kritis serta masyarakat yang harus menerapkan protokol – protokol kesehatan demi mencegah penularan berlanjut. Dalam situasi yang tidak menentu seperti ini tidak jarang ditemukan banyaknya kesehatan mental yang terancam bagi semua orang, stres menjadi salah satunya. Semua masyarakat yang merasakan dampak dari pandemi COVID – 19 ini mempunyai kemungkinan akan adanya gangguan mental tidak terlupe penderita LES. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pada masa pandemi seperti ini masyarakat yang mengalami gangguan mental semakin meningkat, hal ini sangat dikhawatirkan pada penderita LES dapat mengganggu kualitas hidup penderita.<sup>1,6,8</sup>

Meskipun sudah cukup banyak penelitian yang meneliti tentang beberapa resiko yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita LES, namun masih sedikit penelitian yang menyatakan berapa skor stres yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pada penderita LES. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Davide Mazzoni & Elvira Cicognani pada penelitian mengenai *Positive and problematic support, stress, and quality of life in patients with Systemic Lupus Erythematosus* tahun 2015, menyatakan bahwa dukungan (*support*) memiliki hubungan yang signifikan terhadap level stres, dimana dukungan positif (*positive support*) akan menurunkan level stres dan dukungan negative (*problematic support*) akan meningkatkan level stres, namun tidak dijelaskan berapa skor stres yang didapatkan sehingga dapat mempengaruhi kualitas hidup terutama pada dukungan negatif (*problematic support*).<sup>1</sup> Sebuah studi mengenai *Coping with health-stressors and defence styles associated with health-related quality of life in patients with systemic lupus erythematosus* oleh Hyphantis, Palieraki, Voulgari, Tsifetaki & Drosos pada tahun 2011 memiliki hipotesis mengenai teori *sense of coherence* (SOC), dimana SOC yang kuat pada seorang individu akan membantu individu tersebut mengatasi stresor dan menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatannya dan dibuktikan dengan beberapa studi yang mengatakan bahwa SOC memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas hidup<sup>9</sup>, juga didukung dengan penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Akrim Permatasari tahun 2014 di Surakarta tentang Hubungan Antara Optimisme Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Lupus Eritematosus Sistemik yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara optimism dengan kualitas hidup (hubungan searah yang kuat pada domain fungsi fisik, rasa nyeri, fungsi sosial dan kesehatan umum)<sup>10</sup>, hal ini memang masih membutuhkan penelitian lebih lanjut namun dengan demikian penelitian

yang akan saya lakukan juga dapat melihat apakah pasien LES pada masa pandemi yang berkepanjangan ini dapat mengolah dan mengatasi berbagai macam stresor yang ada, yang dapat dilihat dari tingkat skor stres yang akan diukur.

## 1.2 Perumusan Masalah

Walaupun sudah ada beberapa penelitian yang meneliti tentang stres dan kualitas hidup pada penderita LES, namun masih sedikit informasi mengenai tingkat skor stres dan kualitas hidup penderita LES di era pandemi COVID – 19 dimana tingkat skor stres yang dialami penderita dapat bervariasi seiring dengan kondisi dan situasi yang tidak menentu dalam waktu yang berkepanjangan.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1 Apakah terdapat korelasi antara tingkat skor stres dengan kualitas hidup pada penderita LES ?
- 1.3.2 Berapakah skor stres dan kualitas hidup pada penderita LES di era pandemi COVID – 19

## 1.4 Tujuan

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya korelasi antara tingkat skor stres dengan kualitas hidup pada penderita LES di era pandemi COVID – 19

### 1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Mengetahui skor stres dan kualitas hidup pada penderita LES di era pandemi COVID – 19

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademik

Mendapat pengetahuan mengenai korelasi tingkat skor stres dengan kualitas hidup pada penderita penyakit LES di era pandemi COVID – 19.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terutama pada penderita LES mengenai korelasi tingkat skor stres terhadap kualitas hidup penderita LES di era pandemi COVID – 19 sehingga dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas hidup penderita LES.